

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten  
Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RETNO WIDHY ASTUTI PAMUNGKAS**

**13.0305.0057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
**RETNO WIDHY ASTUTI PAMUNGKAS**  
13.0305.0057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2017

## PERSETUJUAN

### PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo I Kecamatan Mungkid  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Disusun oleh:

Nama : Retno Widhy Astuti Pamungkas  
NPM : 13.0305.0057  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang  
Untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi



Magelang, 9 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Purwati, MS., Kons.  
NIP. 19600802 198503 2 003

Astuti Mahardika, M.Pd  
NIK. 138706112

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Nama : Retno Widhy Astuti Pamungkas

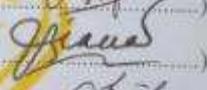
NPM : 13.0305.0057

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi:

- |                                 |                      |   |
|---------------------------------|----------------------|---|
| 1. Dr. Purwati, MS, Kons.       | (Ketua/Anggota)      |   |
| 2. Astuti Mahardika, M.Pd.      | (Sekretaris/Anggota) |  |
| 3. Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi | (Anggota)            |  |
| 4. Tabah Subekti, M.Pd.         | (Anggota)            |  |

Mengesahkan,  
Dekan

  
Drs. H. Subiyanto, M.Pd  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Retno Widhy Astuti Pamungkas  
N.P.M : 13.0305.0057  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juli 2017



Retno Widhy Astuti Pamungkas  
13.0305.0057

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

**(Terjemahan QS. Al-Insyirah, 6-8)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Keluargaku tercinta, sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan dan memotivasiku.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengabdian ilmu dan kita sebagai pengikut setia Rasulullah SAW. Skripsi ini berjudul Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017) disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang seluas-luasnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah member perhatian demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Dr. Purwati, MS., Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Astuti Mahardika, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Kepala SD N Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang telah berkenan memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

5. Bapak dan Ibu Guru SD N Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang telah memberi bantuan moral, material, maupun spiritual selama penelitian ini berlangsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Hasil Belajar Matematika.....	8
1. Hasil belajar.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Hasil Belajar.....	9
c. Domain Hasil Belajar.....	10
d. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif.....	11
e. Taksonomi Hasil Belajar Afektif.....	12
f. Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik.....	12
2. Hasil Belajar Matematika.....	12
a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	12
b. Karakteristik Matematika SD.....	14
c. Karakteristik Siswa SD.....	17
d. Hasil Belajar Matematika di SD.....	18
B. Disiplin Belajar.....	19
1. Disiplin.....	19
2. Disiplin Belajar.....	22
C. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	23
D. Kerangka Berpikir.....	25
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
D. Subyek Penelitian.....	29
E. Setting Penelitian.....	30

F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian .....	36
H. Prosedur Penelitian.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Data Disiplin Belajar .....	57
a. Angket .....	57
b. Observasi.....	60
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika .....	63
3. Perbandingan Disiplin Belajar dan Hasil Belajar .....	65
4. Uji Hipotesis .....	66
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR TABEL

3.1. Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar .....	31
3.2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Disiplin Belajar .....	33
3.3. Kisi-Kisi Soal Tes .....	35
3.4. Hasil Validitas Butir Angket .....	39
3.5. Hasil Validitas Butir Soal.....	41
3.6. Indeks Reliabilitas .....	43
3.7. Hasil Reliabilitas Instrumen Angket .....	43
3.8. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes .....	44
3.9. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	45
3.10. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal .....	46
3.11. Klasifikasi Daya Pembeda .....	48
3.12. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal .....	49
4.1. Hasil Angket Disiplin Belajar .....	58
4.2. Kriteria Pencapaian Angket .....	59
4.3. Hasil Observasi Disiplin Belajar Siswa .....	61
4.4. Kriteria Pencapaian Disiplin Belajar Siswa .....	61
4.5. Hasil Analisis Disiplin Belajar .....	61
4.6. Kriteria Disiplin Belajar Siswa .....	63
4.7. Hasil Tes Belajar Matematika .....	64
4.8. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Matematika .....	64
4.9. Hasil Disiplin Belajar dan Tes .....	66
4.10. Hasil Uji Korelasi.....	67

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram Hasil Angket.....	59
4.2 Diagram Hasil Observasi.....	62
4.3 Diagram Hasil Belajar Matematika .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian.....	76
2. Surat Keterangan Penelitian.....	77
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	78
4. Silabus.....	79
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	81
6. Lembar Angket Uji Coba.....	111
7. Soal Uji Coba.....	114
8. Angket dan Soal .....	119
9. Instrumen Observasi .....	127
10. Lembar Observasi .....	128
11. Hasil Observasi .....	132
12. Validasi Dosen dan Guru .....	133
13. Hasil Uji Validitas Angket.....	151
14. Hasil Uji Validitas Soal .....	162
15. Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	171
16. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	172
17. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	173
18. Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	175
19. Hasil Uji Korelasi .....	176
20. Dokumentasi .....	177

# **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

**Retno Widhy Astuti Pamungkas**

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan subjek penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji korelasi menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,995. Berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar matematika.

**Kata Kunci** : *Disiplin Belajar Siswa, Hasil Belajar Matematika*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses pendidikan, guru memberikan bimbingan terhadap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan aktif dalam suatu lingkungan dengan tujuan agar siswa cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan bukan hanya karena siswanya sendiri namun juga tergantung dari faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu bisa ada pada diri siswa sendiri sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, model belajar, bahan ajar, maupun fasilitas yang ada di sekolah. Faktor lain yang menyebabkan tidak berhasilnya suatu proses belajar mengajar yaitu kurangnya guru dalam mengetahui karakteristik siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar terjadi ketidaksesuaian antara karakteristik siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Disiplin merupakan usaha untuk membuat orang mempunyai sikap dan perilaku baik yang sudah diajarkan orang tua kepada individu. Menurut Sukadji (dalam Minto, 2015 : 150) pendidikan disiplin merupakan suatu

proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Proses belajar mengajar yang baik adalah proses belajar yang disesuaikan antara karakteristik siswa dengan model pembelajaran yang diberikan sehingga bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu karakteristik siswa sekolah dasar yaitu senang bermain. Siswa yang memiliki karakter seperti ini biasanya mudah bosan dan suka mengganggu temannya ketika pelajaran sedang berlangsung, sehingga guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Selain itu, siswa juga harus memiliki sikap disiplin dalam belajar agar terwujud suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin akan menjadikan seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.

Menurut Bambang (2010 : 122) disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan untuk menghindarkan siswa dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Disiplin akan membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat dan patuh terhadap guru dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas.

Disiplin sangat diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran, disiplin belajar sangat diperlukan karena tanpa adanya kesadaran dalam melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal.

Kejadian yang ada pada saat ini adalah semakin banyaknya ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa, diantaranya siswa tidak mau mengerjakan PR, siswa tidak mendengarkan ketika guru sedang memberikan materi, saat guru menjelaskan siswa malah tidur dan bicara sendiri, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan ada beberapa siswa yang bolos pada saat jam pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dianggap

sulit bagi beberapa siswa kelas IV SD Negeri Blondo 1 yaitu pada mata pelajaran matematika materi geometri. Materi ini dianggap sulit karena siswa sulit dalam memahaminya dan sebagian besar siswa kelas IV ini juga malas dengan mata pelajaran matematika.

Belajar dengan disiplin bertujuan untuk menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mendengarkan ketika guru sedang memberikan materi pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk kelas dan lain-lain. Disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang tua maupun dari orang lain.

Berdasarkan pengalaman pada saat PPL selama dua bulan di SD Negeri Blondo 1 Kabupaten Magelang, dapat diamati masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti lupa mengerjakan PR, lupa membawa buku pelajaran, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, berbicara sendiri, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan membuat kegaduhan di dalam kelas. Hasil dari pengamatan selama PPL selama dua bulan, dari 19 siswa terdapat sekitar 1-6 siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik karena siswa tidak mau mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Wali kelas pun mengatakan masih banyak siswa yang tidak mencapai

KKM yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan tugas guru untuk memperbaiki sikap disiplin dalam belajar siswa. Sikap disiplin belajar siswa sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik.

Beberapa penelitian mengungkap variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2011), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Kimia Pada Pelajaran IPA Terpadu Siswa Kelas VII SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal*". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mujiati (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dengan judul "*Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang variabel disiplin belajar dan hasil belajar. Keberhasilan penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk membuktikan apakah disiplin belajar berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tentang pentingnya disiplin belajar, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika ?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan bagi penelitian sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang.**

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan

pengetahuan tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika.

b. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika, maka diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas utamanya dalam hal pembelajaran.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dapat menambah pemahaman dan pengertian serta perlunya pengarahan disiplin belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar Matematika**

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Belajar

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dengan belajar seseorang akan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman di lingkungannya baik itu berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan ataupun nilai sikap. Hal serupa diungkapkan oleh Oemar Hamalik ( dalam Idris, 2015:5) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya latihan dan pengalaman. Sedangkan Moh. Uzer Usman (dalam Idris, 2015:6) berpendapat bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu,

individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dengan melalui aktivitas aktif dalam suatu lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

b. Hasil Belajar

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2008:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya (Purwanto, 2008:46).

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto, 2008:47).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

c. Domain hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut :

<b>Input</b>	<b>Proses</b>	<b>Hasil</b>
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah diubah : 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar mewujudkan menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

d. Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh

sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

e. Taksonomi hasil belajar afektif

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

f. Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam : gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan kecerampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson (Winkel, Grounlund dan Linn dalam Purwanto : 53) yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

2. Hasil Belajar Matematika

a. Pembelajaran matematika

Menurut Susanto (2016:186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk

mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampumelibatkan seluruh siswa secara aktif.

Menurut Susanto (2016:189) matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kegunaan yang praktis dalam

kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling pada matematika.

b. Karakteristik Matematika SD

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat SD selain untuk mendapatkan ilmu matematika itu sendiri, juga untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, mengelola dan pemanfaatan informasi berdasarkan konsep berpikir logis ilmiah dalam rangka bertahan dalam kehidupan yang serba tidak pasti.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak (2) memiliki pola pikir deduktif.

Pelajaran Matematika sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik SD yang belum mampu

berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan pada usia dini. Mengingat pentingnya matematika untuk siswa di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses pembelajaran di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh mereka.

Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, dan (2) matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Oleh karena itu dua aspek matematika yang dikemukakan di atas, perlu mendapat perhatian yang proporsional.

Konsep yang sudah diterima dengan baik dalam benak siswa akan memudahkan pemahaman konsep-konsep berikutnya. Untuk itu dalam penyajian topik-topik baru hendaknya dimulai pada tahapan yang paling sederhana ketahapan yang lebih kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, dari lingkungan dekat anak ke lingkungan yang lebih luas.

Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulai dengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

2) Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.

3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep konsep tersebut pada situasi baru. Oleh karena itu akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya belajar.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Sumatri dan Nana Syaodih (dalam Candra, 2016: 16), karakteristik anak sekolah dasar yaitu :

1. Senang bermain
2. Senang bergerak
3. Senang bekerja dalam kelompok
4. Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Guru harus menyesuaikan pembelajaran yang bermuatan permainan. Guru sekolah dasar diharapkan dapat merancang pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya. Namun masih banyak pembelajaran di Sekolah Dasar yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

#### d. Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu. Misalnya: siswa mampu menirukan beberapa kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal matematika dan perubahan nilai sikap menghargai.

Menurut Robert M. Gagne (dalam Elis, 2016: 42)dilihat dari tujuan belajar ada tipe hasil belajar, yaitu:

1. Kemampuan Intelektual, adalah sejumlah kemampuan mulai dari baca tulis hitung sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat evaluasi.
2. Strategi kognitif , kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. (Self-management behavior)

3. Informasi Verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi.
4. Keterampilan motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan ketrampilan fisik seperti ketrampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, busur dan lain lain.
5. Sikap dan nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

## **B. Disiplin Belajar**

### **1. Disiplin**

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (dalam Dewi, 2016:312), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Tu'u (dalam Harrychoon, 2012:140) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang menyangkut disiplin meliputi:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
- b. Pengikutan dan ketataan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan

dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya

- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Selanjutnya Tu'u menegaskan fungsi disiplin yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Sedangkan Arikunto (dalam Harrychoon, 2012:140) mengemukakan macam-macam disiplin yang ditunjukkan oleh tiga perilaku berkaitan dengan belajar, yaitu

- a. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- b. Perilaku kedisiplinan di luar kelas dilingkungan sekolah,
- c. Perilaku kedisiplinan di rumah.

Menurut Sulistiyowati (dalam Rosma, 2016: 48) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.

Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.

- b. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.

- c. Disiplin terhadap diri sendiri.

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tertinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.

- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap seseorang yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan untuk membangun kepribadian yang lebih baik dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

## 2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah (Bambang, 2010:122). Disiplin belajar di sekolah tidak berarti anak didik nampak diam saja dalam mengikuti pelajaran, melainkan mengandung partisipasi penuh dalam berbagai kegiatan sekolah. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan selalu menjauhi hal-hal yang tidak baik. Salah satu keuntungan dengan adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau siswa mempunyai disiplin untuk mentaati rencana yang dibuatnya. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja secara teratur. Disiplin belajar selain akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur dan menjadi harapan bangsa pada umumnya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui aktivitas aktif dalam suatu lingkungan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Hal yang akan diukur dalam disiplin belajar ini adalah disiplin belajar saat dikelas.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kedisiplinan belajar antara lain :

- a) kemampuan pembawaan,
- b) kondisi fisik individu yang belajar,
- c) kondisi psikis,
- d) kemampuan belajar,
- e) sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

### **C. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2011), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Kimia Pada Pelajaran IPA Terpadu Siswa Kelas VII SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal*". Hasil dari penelitian ini, dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada pengaruh positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiati (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dengan judul “*Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Hasil uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, diketahui ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar. Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar. Persamaan yang dilakukan oleh Mujiati dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang disiplin belajar terhadap hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah hal yang diteliti hasil belajar matematika dan tempat penelitian.

Dengan demikian disiplin belajar yang dimaksud oleh Mujiati ada relevansinya dengan yang penulis buat yaitu pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Relevansinya penelitian yang dilakukan oleh Mujiati dengan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar terhadap hasil belajar. Apakah “*Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia*”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Yang diperoleh dengan perhitungan regresi linier sederhana. Persamaan yang dilakukan oleh Yopi Juliandi dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang disiplin

belajar terhadap hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah hal yang diteliti hasil belajar matematika dan tempat penelitian.

#### **D. Kerangka Berpikir**

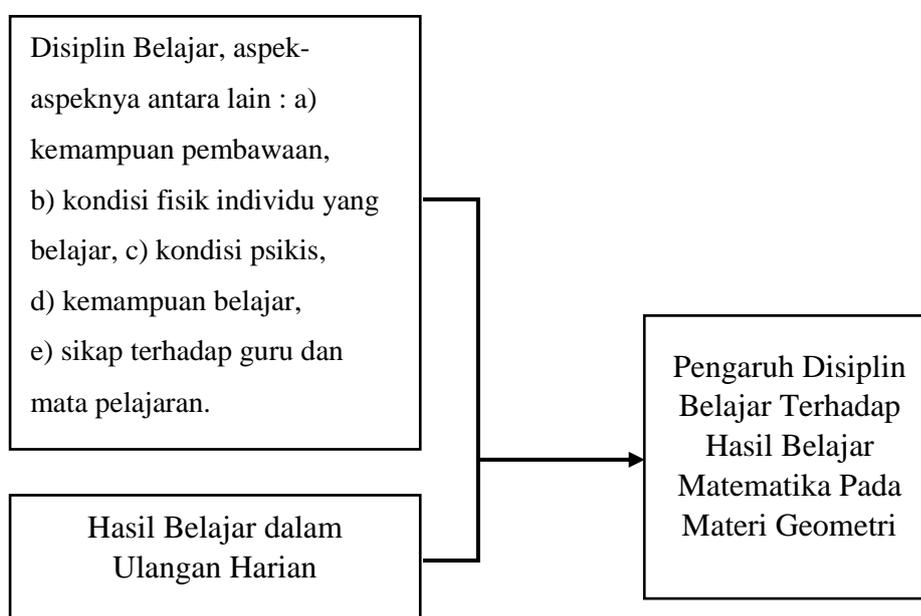
Menurut Sugiyono (2016: 60) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas disiplin belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar (Y).

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui aktivitas aktif dalam suatu lingkungan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Menurut Ahmadi (dalam Purwono 2014:46), aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain :

- a) kemampuan pembawaan,
- b) kondisi fisik individu yang belajar,
- c) kondisi psikis,
- d) kemampuan belajar,
- e) sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah. Dengan demikian semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Berpikir

### E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri di SD Negeri Blondo 1.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika menggunakan penelitian korelasional. Menurut Gay (dalam Emzir, 2008:37) penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif dimana variabel-variabel berhubungan.

Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi (Gay, dalam Emzir, 2008:37).

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independent : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependent (terikat). Variable independent (bebas) dalam penelitian ini adalah disiplin belajar.

2. Variabel dependent : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable dependent terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui aktivitas aktif dalam suatu lingkungan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Menurut Ahmadi (dalam Purwono 2014:46), aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain :

- a) kemampuan pembawaan,
- b) kondisi fisik individu yang belajar,
- c) kondisi psikis,
- d) kemampuan belajar,
- e) sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dinilai dari aspek kognitifnya yang ditunjukkan dengan nilai atau angka. Untuk memperoleh nilai hasil belajar matematika pada materi geometri ini digunakan nilai ulangan harian siswa. Dalam penelitian ini aspek yang akan dinilai adalah aspek kognitif karena hanya dilihat dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

### **D. Subyek Penelitian**

#### 1. Populasi

Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian akan diberlakukan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Blondo 1. Pada tahun pelajaran 2016/2017 yang jumlahnya 19 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SD Negeri Blondo 1 dengan jumlah 19 siswa.

### 3. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### **E. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD Negeri Blondo 1, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2017.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kuesioner atau angket

Sugiyono (2016:142) kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Metode ini digunakan untuk

mengumpulkan data tentang disiplin belajar siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar angket dirumuskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi – Kisi Angket Disiplin Belajar**

No	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Kemampuan pembawaan	Menjalankan peraturan yang sudah ada dengan penuh tanggung jawab	Siswa mampu menjalankan peraturan yang sudah ada dengan penuh tanggung jawab	1,2,3,34	3,9	6
		Menghargai peraturan yang telah dibuat	Siswa mampu melaksanakan peraturan yang telah dibuat	4,5,7	6	4
		Pengetahuan dalam memahami pentingnya disiplin dalam belajar	Siswa mampu memahami pentingnya disiplin dalam belajar	10,16,20	17,11	5
2	Kondisi fisik individu yang belajar	Berani menanggung resiko apa yang sudah dilakukan	Siswa mampu menanggung resiko apa yang sudah dilakukan	27	28,21	3
		Tindakan disiplin belajar saat dikelas	Siswa mampu menunjukkan tindakan disiplin belajar saat dikelas	24,29	8,15,35	5

No	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
				(+)	(-)	
3	Kondisi psikis	Menjaga lingkungan kelas	Siswa mampu menjaga lingkungan kelas agar senantiasa indah, aman dan nyaman dalam pembelajaran	32	13,26	3
4	Kemampuan belajar	Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan nya (disekolah sebagai siswa )	Siswa mampu menempatkan dan menjalankan kewajibannya dikelas sebagai siswa	14,18 30	19,25, 33	6
5	Sikap terhadap guru dan mata pelajaran	Mengetahui batasan-batasan sikap	Siswa mampu melaksanakan batasan-batasan sikap jika berada di dalam kelas	22	12,23	3

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang disiplin belajar siswa.

Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar observasi dirumuskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi – Kisi Lembar Observasi Disiplin Belajar**

No	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kemampuan pembawaan	Menjalankan peraturan yang sudah ada dengan penuh tanggung jawab	Siswa mampu menjalankan peraturan yang sudah ada dengan penuh tanggung jawab	1, 6	2
		Menghargai peraturan yang telah dibuat	Siswa mampu melaksanakan peraturan yang telah dibuat	9	1
		Pengetahuan dalam memahami pentingnya disiplin dalam belajar	Siswa mampu memahami pentingnya disiplin dalam belajar	2,3	2
2	Kondisi fisik individu yang belajar	Berani menanggung resiko apa yang sudah dilakukan	Siswa mampu menanggung resiko apa yang sudah dilakukan	5	1
		Tindakan disiplin belajar saat dikelas	Siswa mampu menunjukkan tindakan disiplin belajar saat dikelas	4	1

No	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir	Jumlah Butir
3	Kondisi psikis	Menjaga lingkungan kelas	Siswa mampu menjaga lingkungan kelas agar senantiasa indah, aman dan nyaman dalam pembelajaran	10	1
4	Kemampuan belajar	Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkannya (disekolah sebagai siswa )	Siswa mampu menempatkan dan menjalankan kewajibannya dikelas sebagai siswa	7	1
5	Sikap terhadap guru dan mata pelajaran	Mengetahui batasan-batasan sikap	Siswa mampu melaksanakan batasan-batasan sikap jika berada di dalam kelas	8	1
TOTAL					10

### 3. Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes atau ujian adalah teknik pengumpulan data dimana objek yang diteliti diminta mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan peneliti. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika pada materi

geometri. Pertanyaan-pertanyaan dalam soal tes dirumuskan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi Kisi Soal Tes Hasil Belajar Matematika Materi Geometri**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1	Siswa mampu menjelaskan bangun ruang sederhana dengan benar	C1	1, 10, 16	3
2	Siswa mampu menjabarkan sifat-sifat balok dengan teliti	C2	2, 3, 15, 27	4
3	Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat kubus dengan teliti	C4	4, 5, 19, 21	4
4	Siswa mampu mengemukakan sifat-sifat tabung dengan teliti	C3	6, 8	2
5	Siswa mampu mengidentifikasi bangun ruang balok dengan teliti	C4	7	1
6	Siswa mampu menjelaskan arti sisi dan sudut dengan benar	C1	9, 18	2
7	Siswa mampu mengidentifikasi jaring-jaring kubus dengan teliti	C4	11, 12, 14, 22	4
8	Siswa mampu mengidentifikasi jaring-jaring balok dengan baik	C4	13, 17, 28	3

No	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
9	Siswa mampu menjelaskan titik sudut dengan benar	C1	20	1
10	Siswa mampu menyebutkan contoh bangun ruang yang ada disekitar tempat tinggalnya dengan tepat	C1	23, 26, 29, 30	4
11	Siswa mampu menjelaskan rusuk-rusuk balok dengan teliti	C1	24, 25	2
TOTAL				30

#### G. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid, instrumen tes diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang telah mendapatkan pembelajaran pada pokok bahasan geometri. Instrumen tes yang telah diujicoba kemudian dianalisis untuk mengukur validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda. Berikut ini dipaparkan berbagai analisis yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan:

##### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2016 : 121). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan

instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen angket, instrumen tes dan instrumen observasi. Untuk pengujian validitas instrumen observasi dilakukan dengan melakukan konsultasi kepada ahli (*judgment experts*) yang terdiri dari akademisi dan praktisi. Selain instrumen observasi, perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP dan LKS juga dilakukan validasi ahli. Validasi akademisi dilakukan dengan mengajukan validasi instrumen kepada dosen ahli yaitu Ari Suryawan, M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang. Untuk validasi praktisi dilakukan dengan mengajukan validasi instrumen kepada guru kelas yaitu Ibu Setya Purwaningsih, S.Pd. SD selaku guru kelas IV di SD Negeri Blondo 1.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

a) Validitas Isi

Menurut Zulkifli (2009:89) validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat

penguasaan terhadap isi atau konten atau materi tertentu yang seharusnya

dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Validitas isi dengan mengajukan kepada ahli (expert) yaitu dari kalangan akademisi dan praktisi.

b) Validitas Konstruk

Menurut Zulkifli (2009:90) validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kevalidan dari instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variable jawaban responden dengan total skor masing-masing variable, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan total skor masing-masing variable, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Dimana

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y

n = jumlah responden

X = Jumlah skor butir soal tiap individu

Y = Jumlah skor total tiap variabel

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi = 0,05. Kriteria yang ditentukan yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir item dinyatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*.

a. Uji Validitas Angket

Jumlah soal yang diujicoba terdiri dari 35 butir angket. Soal ini diujicobakan kepada 12 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017. Hasil perhitungan validitas butir soal dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Validitas Butir Angket**

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,716	0,576	Valid
2	-0,057	0,576	Tidak Valid
3	0,601	0,576	Valid
4	0,837	0,576	Valid
5	0,799	0,576	Valid
6	0,705	0,576	Valid
7	0,796	0,576	Valid
8	0,038	0,576	Tidak Valid
9	0,927	0,576	Valid
10	-0,288	0,576	Tidak Valid
11	0,633	0,576	Valid
12	0,604	0,576	Valid
13	0,678	0,576	Valid
14	-0,36	0,576	Tidak Valid

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
15	0,596	0,576	Valid
16	0,854	0,576	Valid
17	0,618	0,576	Valid
18	-0,079	0,576	Tidak Valid
19	0,757	0,576	Valid
20	-0,193	0,576	Tidak Valid
21	0,708	0,576	Valid
22	0,652	0,576	Valid
23	0,885	0,576	Valid
24	-0,311	0,576	Tidak Valid
25	0,621	0,576	Valid
26	0,625	0,576	Valid
27	0,816	0,576	Valid
28	-0,029	0,576	Tidak Valid
29	0,693	0,576	Valid
30	0,668	0,576	Valid
31	0,927	0,576	Valid
32	0,135	0,576	Tidak Valid
33	0,586	0,576	Valid
34	0,212	0,576	Tidak Valid
35	0,589	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal pada tabel di atas, terdapat 10 butir angket yang tidak valid yaitu soal nomor 2, 8, 10, 14, 18, 20, 24, 28, 32, dan 34. Sedangkan untuk angket yang valid terdiri dari 25 butir angket yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, dan 35.

b. Uji Validitas Soal

Jumlah soal yang diujicoba terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Soal ini diujicobakan kepada 12 siswa yang dilaksanakan

pada tanggal 10 April 2017. Hasil perhitungan validitas butir soal dipaparkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Validitas Butir Soal**

<b>No. Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,772	0,576	Valid
2	0,662	0,576	Valid
3	0,287	0,576	Tidak Valid
4	0,636	0,576	Valid
5	0,070	0,576	Tidak Valid
6	0,858	0,576	Valid
7	0,741	0,576	Valid
8	0,737	0,576	Valid
9	0,741	0,576	Valid
10	-0,044	0,576	Tidak Valid
11	0,772	0,576	Valid
12	0,026	0,576	Tidak Valid
13	0,858	0,576	Valid
14	0,613	0,576	Valid
15	0,586	0,576	Valid
16	0,133	0,576	Tidak Valid
17	0,662	0,576	Valid
18	-0,079	0,576	Tidak Valid
19	0,079	0,576	Tidak Valid
20	0,652	0,576	Valid
21	0,858	0,576	Valid
22	0,690	0,576	Valid
23	0,598	0,576	Valid
24	0,637	0,576	Valid
25	0,662	0,576	Valid
26	0,026	0,576	Tidak Valid
27	-0,234	0,576	Tidak Valid
28	0,754	0,576	Valid
29	0,185	0,576	Tidak Valid
30	0,703	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal pada tabel di atas, terdapat 10 butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 5, 10, 12, 16, 18, 19, 26, 27, dan 29. Sedangkan untuk soal yang valid

terdiri dari 25 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, dan 30.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Dalam program SPSS akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian mahasiswa adalah dengan menggunakan metode Alpha (Cronbach's). Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Sugiyono, 2012: 365) yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas

$k$  = cacah butir (banyaknya soal)

$S_i^2$  = varians skor butir (jumlah varian butir)

$S_t^2$  = varians total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas soal yang digunakan dapat dilihat pada tabel indeks reliabilitas berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Indeks Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
$0,00 \leq r \leq 0,19$	Korelasi sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Korelasi rendah
$0,40 \leq r \leq 0,69$	Korelasi cukup
$0,70 \leq r \leq 0,89$	Korelasi tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi

(Ismet dan Hariyanto, 2015: 119)

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis uji reliabilitas instrumen yaitu:

a. Uji Reliabilitas instrumen angket

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Hasil pengujian reliabilitas instrumen tes dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Reliabilitas Instrumen Angket**

<b>Jumlah Item</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Reliabilitas</b>
25	12	0,959

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang dipaparkan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu 0,959. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan indeks reliabilitas yang dipaparkan pada tabel 3.6. Dari hasil perbandingan dapat

diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,959 termasuk dalam korelasi sangat tinggi. Jadi, angket yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas instrumen tes

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Hasil pengujian reliabilitas instrumen tes dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Reliabilitas Instrumen Tes**

<b>Jumlah Item</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Reliabilitas</b>
20	12	0,952

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang dipaparkan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu 0,952. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan indeks reliabilitas yang dipaparkan pada tabel 3.6. Dari hasil perbandingan dapat diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,952 termasuk dalam korelasi sangat tinggi. Jadi, soal tes yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Taraf kesukaran soal

Menurut Arikunto (2015:222) Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan

menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Rumus yang digunakan untuk mencari taraf kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

$P$  = indeks kesukaran

$B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

$JS$  = jumlah seluruh siswa peserta tes

Penghitungan taraf kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22.0*. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Klasifikasi Indeks Kesukaran**

Nilai <i>P</i>	Kategori
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

(Suharsimi Arikunto, 2015 : 225)

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS telah diperoleh  $r$  hitung dari setiap soal. Untuk mengetahui daya pembeda soal maka  $r$  hitung dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda sesuai dengan tabel 3.9 di atas. Berikut ini adalah hasil analisis taraf kesukaran soal:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal**

No. Item	Mean	Keterangan
1	0,75	Mudah
2	0,67	Sedang
3	0,33	Sedang
4	0,75	Mudah
5	0,58	Sedang
6	0,50	Sedang
7	0,58	Sedang
8	0,75	Mudah
9	0,75	Mudah
10	0,25	Sukar
11	0,83	Mudah
12	0,67	Sedang
13	0,42	Sedang
14	0,75	Mudah
15	0,58	Sedang
16	0,75	Mudah
17	0,50	Sedang
18	0,67	Sedang
19	0,83	Mudah
20	0,42	Sedang

Berdasarkan hasil penghitungan tingkat kesukaran yang dipaparkan pada tabel 3.10 di atas, diperoleh bahwa terdapat 1 soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria sukar, 11 soal dengan kriteria sedang, dan 8 soal dengan kriteria mudah. Soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria sukar berjumlah 1 soal yaitu soal nomor 10. Jumlah soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria sedang terdiri dari 11 soal nomor 2, 3, 5, 6, 7, 12, 13, 15, 17, 18, dan 20. Jumlah soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria mudah terdiri dari 8 soal yaitu soal nomor 1, 4, 8, 9, 11, 14, 16, dan 19.

#### 4. Daya pembeda soal

Menurut Arikunto (2015:226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat dengan D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee. Yaitu anak pandai disebut

bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Untuk mencari daya pembeda soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

$D$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$P_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Penghitungan daya pembeda soal dilakukan menggunakan program *SPSS 22.0*, kemudian hasilnya dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Nilai $D$	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS telah diperoleh  $r$  hitung dari setiap soal. Untuk mengetahui daya pembeda soal maka  $r$  hitung dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda sesuai dengan tabel 3.11 di atas. Berikut ini adalah hasil analisis daya pembeda soal:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Analisis Daya Pembeda Soal**

<b>No. Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,772	Baik sekali
2	0,662	Baik
3	0,636	Baik
4	0,858	Baik sekali
5	0,741	Baik sekali
6	0,737	Baik sekali
7	0,741	Baik sekali
8	0,772	Baik sekali
9	0,858	Baik sekali
10	0,613	Baik
11	0,586	Baik
12	0,662	Baik
13	0,652	Baik
14	0,858	Baik sekali
15	0,690	Baik
16	0,598	Baik
17	0,637	Baik
18	0,662	Baik
19	0,754	Baik sekali
20	0,703	Baik

Berdasarkan hasil penghitungan daya pembeda yang dipaparkan pada tabel 3.11 di atas, diperoleh bahwa terdapat 11 soal dengan daya pembeda baik dan 9 soal dengan kategori daya pembeda baik

sekali. Jumlah soal yang memiliki daya pembeda baik yaitu 11 soal yang terdiri dari soal nomor 2, 3, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, dan 20. Jumlah soal dengan daya pembeda yang baik sekali terdiri dari 9 soal yaitu soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 14, dan 19.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, maka dilaksanakan berbagai persiapan penelitian. Persiapan-persiapan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mempelajari hal-hal berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pokok bahasan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan.
- d. Mempersiapkan lembar angket, lembar observasi, materi, bahan ajar, dan soal tes untuk penelitian.
- e. Mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang untuk mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian pada pihak sekolah SD Negeri Blondo 1.

- f. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.
- g. Melakukan uji kelayakan instrumen penelitian kepada dosen ahli.
- h. Memberikan instrumen berupa angket dan soal kepada responden dan mengolah data tersebut.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan jumlah pertemuan sebanyak enam kali pertemuan. Selama pertemuan akan dilaksanakan penyebaran angket, pemberian pembelajaran disertai observasi, dan pemberian soal tes yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penyebaran angket kepada siswa.

Penyebaran angket dilaksanakan dengan melakukan penyebaran instrumen angket kepada seluruh siswa kemudian melakukan pengolahan setelah angket selesai dikerjakan oleh siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pemberian materi dengan menerapkan kedisiplinan dalam belajardilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Untuk pemberian angket dan pelaksanaan tesdilaksanakan secara terpisah dengan pelaksanaan pembelajaran. Pemberian angketdilaksanakan pada pertemuan pertama dan pemberian tesdilaksanakan pada pertemuan keenam. Peneliti berperan sebagai observer dalam proses pembelajaran. Pemberian materi dilaksanakan oleh guru kelas

dengan menerapkan kedisiplinan dalam belajar siswa di kelas IV . Materi yang dipelajari adalah geometri.

Pelaksanaan pemberian materi pertama dengan menerapkan kedisiplinan siswa dalam belajar dilakukan pada pertemuan kedua pembelajaran. Sub materi yang diajarkan adalah mengenal bangun ruang sederhana. Guru menunjukkan berbagai contoh gambar bangun ruang dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan gambar tersebut. Guru menjelaskan gambar bangun ruang. Kemudian siswa diminta untuk berkelompok menjadi 6 kelompok, dan setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru. Siswa berdiskusi bersama dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Setelah presentasi selesai, guru bersama dengan siswa membahas bersama hasil diskusi yang telah dilakukan dan memberikan penjelasan tambahan tentang materi geometri lainnya yang belum dipelajari.

Pelaksanaan pemberian materi kedua dengan menerapkan kedisiplinan siswa dalam belajar dilakukan pada pertemuan ketiga pembelajaran. Sub materi yang diajarkan adalah mengenal sifat-sifat bangun ruang sederhana. Guru menunjukkan contoh gambar bangun ruang dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan gambar tersebut. Guru menjelaskan gambar bangun ruang beserta

sifat-sifatnya. Kemudian siswa diminta untuk berkelompok menjadi 6 kelompok, dan setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru. Siswa berdiskusi bersama dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. Setelah presentasi selesai, guru bersama dengan siswa membahas bersama hasil diskusi yang telah dilakukan dan memberikan penjelasan tambahan tentang materi geometri lainnya yang belum dipelajari.

Pelaksanaan pemberian materi ketiga dengan menerapkan kedisiplinan siswa dalam belajar dilakukan pada pertemuan keempat pembelajaran. Sub materi yang diajarkan adalah jaring-jaring balok. Guru menunjukkan berbagai contoh jaring-jaring balok dan melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan gambar tersebut. Guru menjelaskan macam-macam jaring-jaring balok. Kemudian siswa diminta untuk berkelompok menjadi 6 kelompok, dan setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru. Siswa berdiskusi bersama dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. Setelah presentasi selesai, guru bersama dengan siswa membahas bersama hasil diskusi yang telah dilakukan dan

memberikan penjelasan tambahan tentang materi geometri lainnya yang belum dipelajari.

Pelaksanaan pemberian materi keempat dengan menerapkan kedisiplinan siswa dalam belajar dilakukan pada pertemuan kelima pembelajaran. Sub materi yang diajarkan adalah jaring-jaring kubus. Guru menunjukkan berbagai contoh jaring-jaring kubus dan melakukan

tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan gambar tersebut. Guru menjelaskan macam-macam jaring-jaring kubus. Kemudian siswa diminta untuk berkelompok menjadi 6 kelompok, dan setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan oleh guru. Siswa berdiskusi bersama dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Guru memberikan penjelasan tambahan berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

c. Pelaksanaan observasi disiplin belajar kepada siswa

Observasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilaksanakan diawal pertemuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa.

d. Pelaksanaan tes

Tes dilaksanakan dengan memberikan soal kepada siswa. Sebelum mengerjakan soal, siswa terlebih dahulu dijelaskan tujuan

pelaksanaan tes dan petunjuk berkaitan dengan tes yang dilakukan. Tes dilakukan dengan menyebarkan soal kepada siswa dan setelah siswa selesai mengerjakan, data hasil tes diolah dan dianalisis. Hasil dari tes tersebut akan di hubungkan dengan hasil angket dan observasi disiplin belajar.

### 3. Pengolahan dan penyusunan hasil penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian diolah dan disusun agar diperoleh kesimpulan penelitian yang tepat.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi. Korelasi termasuk dalam analisis multivariat, karena menyangkut hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan variabel – variabel tersebut dianalisis bersama – sama. Tujuan analisis korelasi pearson adalah menguji apakah di antara dua variabel terdapat hubungan yang signifikan; dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar/kuat hubungan tersebut. Analisis korelasi mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Santoso, 2012:197). Berikut rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{(n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)\}\{(n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Keterangan:

r : Korelasi Pearson

Xi : Skor variabel independen

Yi : Skor variabel dependen

n : Ukuran sampel

Nilai korelasi pearson paling kecil  $-1$  dan paling besar  $+1$ . Jika  $r =$  korelasi pearson, maka nilai r dapat dinyatakan secara sistematis  $-1 \leq r \leq +1$ . Dimana:

- Jika  $r = +1$ , maka hubungan variabel X dan variabel Y sempurna dan positif.
- Jika  $r$  mendekati  $+1$ , maka hubungan variabel X dan variabel Y sangat kuat dan positif.
- Jika  $r = -1$ , maka hubungan variabel X dan variabel Y sempurna dan negatif.
- Jika  $r$  mendekati  $-1$ , maka hubungan variabel X dan variabel Y sangat kuat dan negatif.
- Jika  $r = 0$ , maka hubungan variabel X dan variabel Y sangat lemah dan tidak signifikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel disiplin belajar siswa (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada materi geometri kelas IV SD Negeri Blondo 1.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Disiplin belajar siswa dalam pembelajaran hendaknya diterapkan di sekolah agar siswa patuh dan taat dengan peraturan yang sudah diberikan guru saat pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa juga akan baik.

##### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menaati, menerapkan sikap disiplin dalam belajar dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

##### 3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan lingkungan sekolah dan memberikan aturan- aturan dikelas yang harus dipatuhi oleh siswa

agar siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang baik terutama kedisiplinan dalam belajar.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai disiplin belajar dengan menambahkan selain aspek-aspek disiplin belajar misalnya ciri-ciri disiplin belajar. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti disiplin belajar dengan menambahkan teknik pengumpulan data yang lain misalnya wawancara, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dewi. 2016. Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Membagi Waktu Belajar Di Min 2 Model Samarinda “*Ejournal Ilmu Komunikasi*”. 4 (3). Hlm 312.
- Amir, Almira. 2014. “Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif” *Jurnal Forum Paedagogik*.VI (01). Hlm 77.
- Angmalisang, Harrychoon. 2012. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 3 (1). Hlm 140-142.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Candra. 2016. ”Implementasi Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*. 1 (1). Hlm 17.
- Elly, Rosma. 2016. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda”*JurnalPesono Dasar*. 3 (4). Hlm 48.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2016. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing.
- Idris, Meity H. 2015. *Stategi Pembelajaran Yang Menenangkan*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Juliandi, Yopi. 2014. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Matondang, Zulkifli. 2009. ”Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian” *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 6 (1). Hlm 89-90.

- Mujiati. 2012. Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Semarang : IAIN Walisongo Semarang.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Purwono, Herman. 2014. “Pengaruh Handphone dan Tingkat Kedisiplinan Belajar terhadap Perilaku Menyontek” *Jurnal Educatio Vitae*. 1 (1). Hlm 46.
- Putra, Zahreza F.S., Mohammad S., Naniek W. 2014. “Analisis Kualitas Layanan Website Btkp-Diy Menggunakan Metode Webqual 4.0” *Jurnal JARKOM*.1 (2). Hlm 177-178.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Santoso, Minto. 2015. “Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar, dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS” *Cendekia*. 9 (2). Hlm 150.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugianto. 2011. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Kimia Pada Pelajaran IPA Terpadu Siswa Kelas VII SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Bambang. 2010.”Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010” *Media Prestasi*. VI (3). Hlm 122.
- Sumatri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Warti, Elis. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur" *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. 8 (3). Hlm 42.